

Contents list available at journal.uib.ac.id**Social Engagement: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat**Journal homepage: www.journal.uib.ac.id/index.php/se/index

Pelatihan Penguatan Strategi Penetapan Harga dan Keuangan Mikro pada Usaha KGS Craft dalam Merespon Volatilitas Ekonomi Moneter

Sri Andaiyani¹, Taufiq Marwa², Yunisvita³, Kamalia Sani⁴, Rahma Nida⁵

^{1,2,3,4}Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Sriwijaya

Email: sriandaiyani@fe.unsri.ac.id

INFO ARTIKEL

Kata kunci: PKM, UMKM, Penetapan harga, Keuangan mikro, Pemberdayaan ekonomi

ABSTRAK

Usaha mikro berbasis kerajinan ramah lingkungan memiliki peran strategis dalam mendorong kemandirian ekonomi dan pelestarian lingkungan. Salah satu pelaku usaha tersebut adalah KGS Craft, yang mengolah eceng gondok menjadi produk sandal daur ulang dengan sentuhan kain tradisional. Meskipun memiliki potensi besar, usaha ini menghadapi kendala pada aspek penetapan harga dan pengelolaan keuangan yang belum efisien. Melalui kegiatan Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM), tim dari Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya melaksanakan pendampingan yang difokuskan pada penguatan strategi penetapan harga dan pengelolaan keuangan mikro agar mitra mampu beradaptasi terhadap volatilitas ekonomi dan moneter. Kegiatan dilakukan melalui sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan intensif yang melibatkan dosen dan mahasiswa. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan kemampuan mitra dalam menghitung biaya produksi secara tepat, menentukan harga berbasis nilai produk, serta melakukan pencatatan keuangan yang lebih tertib dan transparan. Selain menghasilkan peningkatan efisiensi dan daya saing usaha, program ini juga mendorong terbentuknya kesadaran kewirausahaan yang berkelanjutan dan berbasis lingkungan. Kegiatan ini sejalan dengan tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs), khususnya dalam aspek pemberdayaan ekonomi, pekerjaan layak, dan konsumsi bertanggung jawab.

ARTICLE INFO

Keywords: *Community service, MSMEs, Pricing strategy, Microfinance, Economic empowerment*

ABSTRACT

Environmentally friendly micro-enterprises play a strategic role in promoting economic independence and environmental sustainability. One such enterprise, KGS Craft, utilizes water hyacinth to produce recycled



Contents list available at journal.uib.ac.id

Social Engagement: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

Journal homepage: www.journal.uib.ac.id/index.php/se/index



sandals with traditional fabric designs. Despite its potential, the business faces challenges in pricing strategies and inefficient financial management. Through the Community Service Program (PKM) conducted by the Faculty of Economics, Universitas Sriwijaya, mentoring activities were implemented to strengthen pricing strategy and micro-financial management so that the partner could adapt to economic and monetary volatility. The program involved socialization, training and intensive mentoring with active participation from lecturers and students. The results of the activity demonstrated improvements in the partner's ability to calculate production costs accurately, determine value-based pricing, and maintain transparent financial records. Beyond improving business efficiency and competitiveness, this program also fostered entrepreneurial awareness and environmentally responsible practices. The activity aligns with the Sustainable Development Goals (SDGs), particularly in promoting economic empowerment, decent work, and responsible consumption.

1. Pendahuluan

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan pilar penting dalam perekonomian Indonesia. Kontribusinya mencapai lebih dari 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional dan menyerap sekitar 97% tenaga kerja. Selain itu pelaku UMKM yang bergerak secara kreatif dan berbasis lingkungan akan menghasilkan produk kerajinan tangan yang tidak hanya bernilai ekonomi namun juga bernilai ekologis. Usaha mikro berbasis kerajinan daur ulang memiliki potensi besar sebagai penggerak ekonomi lokal yang tidak hanya mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat, tetapi juga berkontribusi pada pelestarian lingkungan. Di Provinsi Sumatera Selatan, khususnya di Kota Palembang, salah satu bentuk wirausaha kreatif dan ramah lingkungan ini dijalankan oleh KGS Craft. Usaha mikro ini tumbuh dari kepedulian terhadap limbah tanaman eceng gondok yang mengganggu aliran sungai dan danau, serta dari upaya mengangkat kembali nilai-nilai budaya lokal melalui pemanfaatan kain tradisional seperti songket dan jumputan. KGS Craft mengolah eceng gondok menjadi bahan baku utama untuk pembuatan sandal daur ulang yang dikreasikan secara unik dengan sentuhan kain lokal. Kombinasi ini tidak hanya menghadirkan produk yang estetis dan fungsional, tetapi juga mempromosikan prinsip keberlanjutan dan kearifan lokal. Produk-produk KGS Craft telah menarik minat segmen konsumen yang memiliki kepedulian terhadap isu

lingkungan, seperti peserta bazar produk daur ulang, pengunjung pameran kerajinan lokal, peringatan Hari Bumi, hingga kampanye sosial seperti gerakan “*One Day Clean Up*”. Namun di balik potensi yang besar tersebut, usaha ini masih menghadapi berbagai kendala yang signifikan, baik dari sisi proses produksi, manajemen usaha, strategi pemasaran, maupun penetapan harga yang kompetitif.



Gambar 1. Berbagai macam hasil kerajinan daur ulang KGS Craft

Permasalahan tidak berhenti pada sisi produksi. Empat bauran pemasaran juga saling berhubungan dan berpengaruh dalam meningkatkan efektifitas kebijakan pemasaran. Meskipun telah memanfaatkan platform digital seperti Tokopedia dan Instagram, namun jangkauan pasar masih terbatas. Promosi masih mengandalkan dari mulut ke mulut,

dan mitra belum mampu mengoptimalkan potensi pemasaran berbasis konten seperti TikTok Shop atau Shopee Live yang saat ini menjadi tren di kalangan pelaku UMKM.

Namun, dalam operasionalnya, KGS Craft, sebagaimana banyak UMKM lainnya, menghadapi tantangan berat yang berasal dari faktor eksternal, yaitu volatilitas ekonomi dan moneter. Ketidakstabilan harga bahan baku, fluktuasi nilai tukar mata uang, dan laju inflasi yang tidak terduga seringkali secara langsung memengaruhi biaya produksi. Kerentanan ini menuntut pelaku usaha untuk memiliki sistem manajerial yang cepat tanggap, terutama pada dua aspek krusial: penetapan harga dan pengelolaan keuangan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, metode penetapan harga yang diterapkan oleh KGS Craft masih didasarkan pada pendekatan *cost-plus* yang sederhana, yaitu hanya menghitung biaya langsung lalu menambahkan margin standar. Oleh karena itu, diperlukan adanya penguatan melalui Simulasi Penetapan Harga yang tidak hanya menghitung biaya secara komprehensif, tetapi juga menyertakan analisis *Break Even Point* (BEP) dan penentuan harga berbasis nilai (Value-Based Pricing) untuk memaksimalkan margin keuntungan tanpa mengorbankan daya saing.

Aspek keuangan merupakan fondasi dari setiap bisnis. Namun, KGS Craft masih menghadapi tantangan dalam pencatatan keuangan. Proses pembukuan masih dilakukan secara manual dan tidak konsisten.

Melihat berbagai tantangan tersebut, tim pengabdian dari Universitas Sriwijaya merasa perlu untuk hadir mendampingi mitra dalam meningkatkan kapasitas dan keberlanjutan usaha. Dalam prosesnya, tim pengabdian akan membantu mitra dalam menyusun strategi penetapan harga berbasis biaya produksi, target konsumen, serta nilai tambah produk, agar produk dapat bersaing dengan wajar di pasar, tanpa merugikan pelaku usaha dan tetap menarik bagi konsumen. Di bidang manajemen usaha, tim pengabdian akan memberikan pelatihan dasar tentang sistem pengelolaan keuangan sederhana.

Kegiatan pengabdian ini tidak hanya ditujukan untuk mengatasi permasalahan jangka pendek mitra, tetapi juga diarahkan untuk mendukung pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan atau Sustainable Development Goals (SDGs). Program ini selaras dengan SDG 1, yaitu Tanpa Kemiskinan, karena membantu meningkatkan pendapatan dan keberlanjutan ekonomi pelaku usaha mikro. Kegiatan ini juga mendukung SDG 8, Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi, dengan mendorong terciptanya lingkungan kerja yang lebih produktif dan berorientasi pada pertumbuhan usaha. Selain itu, program ini mendukung SDG 12, yaitu Konsumsi dan Produksi yang Bertanggung Jawab, dengan mendorong praktik daur ulang limbah dan produksi berbasis bahan alami yang berkelanjutan. Dari sisi kontribusi institusi, kegiatan ini berperan dalam

pencapaian Indikator Kinerja Utama (IKU) Universitas Sriwijaya, khususnya pada IKU 2 terkait keterlibatan dosen di luar kampus bersama mitra UMKM, serta IKU 7 yang mendorong kegiatan pengabdian yang berdampak langsung kepada masyarakat. Lebih lanjut, program ini juga mencerminkan lima perilaku Dikti-Saintek Berdampak, yakni kolaboratif dan transformatif dalam melibatkan dosen, mahasiswa, dan pelaku usaha; berbasis bukti dan kearifan lokal melalui pemanfaatan potensi eceng gondok dan kain tradisional; mendorong inovasi teknologi sederhana yang tepat guna; dan menghasilkan dampak nyata terhadap peningkatan kapasitas dan kesejahteraan mitra binaan secara berkelanjutan.

2. Metode

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di KGS Craft yang beralamat di Jalan Sersan Zaini No. RT 27, Kelurahan 2 Ilir, Kecamatan Ilir Timur II, Kota Palembang, Sumatera Selatan 30163. Pelaksanaan kegiatan melibatkan partisipasi dari satu orang pemilik usaha, sepuluh tenaga kerja, serta didukung oleh enam mahasiswa dan empat dosen sebagai tim pelaksana.

Kegiatan dilaksanakan melalui tiga tahapan. Pertama adalah melakukan sosialisasi di awal program dengan melibatkan mitra, ketua RT/RW setempat, serta anggota dosen dan mahasiswa pengabdian. Kegiatan ini bertujuan menjelaskan tujuan, tahapan, peran masing-masing pihak, dan hasil yang diharapkan dari program.

Selanjutnya diadakannya pelatihan berupa penyusunan HPP lengkap (bahan baku, tenaga kerja, overhead), Simulasi BEP, *Value-Based Pricing* dan pencatatan keuangan mikro menggunakan format sederhana. Pada akhir kegiatan, tim melakukan *pre-test* dan *post-test* kepada mitra untuk mengukur perubahan pengetahuan produksi dan manajemen usaha. Analisis dilakukan menggunakan uji Wilcoxon sebagai pendekatan perubahan pengetahuan. Hal ini sejalan dengan temuan Anggraini et al. (2025) dan Ahmad & Sari (2025), bahwa uji Wilcoxon efektif untuk mengukur efektivitas pelatihan berbasis pre-test/post-test. Widiana et al. (2025) juga menegaskan bahwa metode ini tepat digunakan untuk pelatihan UMKM berbasis peningkatan keterampilan teknis dan manajerial.

Pendekatan yang digunakan dalam program pengabdian kepada masyarakat ini bersifat partisipatif dan kolaboratif, dengan melibatkan mitra secara aktif dalam setiap tahap pelaksanaan, mulai dari perencanaan hingga evaluasi. Pendekatan ini juga berbasis pada kebutuhan riil di lapangan, di mana solusi dirancang berdasarkan permasalahan nyata yang disampaikan langsung oleh mitra KGS Craft. Selain itu, kegiatan difokuskan pada skala prioritas yang paling mendesak, yaitu aspek manajemen usaha, karena keduanya merupakan titik krusial dalam keberlangsungan dan daya saing usaha mikro ini.

Penerapan inovasi dalam kegiatan ini mencakup pemanfaatan teknologi sederhana namun tepat guna, seperti

penggunaan solar dryer sebagai alat pengering yang ramah lingkungan dan efisien untuk mempercepat proses produksi. Di sisi pemasaran, strategi penetapan harga akan dikembangkan berdasarkan pendekatan biaya dan nilai produk, agar mitra mampu bersaing secara sehat di pasar. Inovasi lainnya adalah penguatan visual branding serta penerapan teknik digital marketing guna meningkatkan eksposur dan jangkauan pasar secara online, terutama melalui media sosial dan platform *e-commerce*.

Penerapan teknologi dilakukan secara bertahap, dimulai dengan satu unit solar dryer yang kemudian akan dievaluasi efektivitas dan dampaknya terhadap efisiensi produksi, sebelum direplikasi dalam skala lebih luas. Mitra dilibatkan secara aktif dalam pelaksanaan program, mulai dari penyediaan lokasi untuk alat, pengumpulan bahan baku, hingga penerapan hasil pelatihan secara langsung dalam kegiatan produksi. Mitra juga diberikan pelatihan untuk menyusun dokumentasi usaha dan melakukan perhitungan sederhana terhadap biaya dan hasil produksi. Pendekatan ini diharapkan tidak hanya menghasilkan peningkatan kapasitas teknis, tetapi juga memperkuat kemandirian mitra dalam mengelola dan mengembangkan usahanya ke depan.

Selanjutnya, untuk melihat mengetahui keberhasilan kegiatan PKM, tim melakukan Uji Wilcoxon dengan menggunakan data pengetahuan peserta sebelum kegiatan dan setelah ada kegiatan untuk

kebutuhan data, dilakukan penilaian atas hasil soal yang diberikan kepada responden sebelum (*pre test*) dan sesudah (*post test*) sosialisasi. Adapun hipotesisnya adalah H_0 yaitu tidak terdapat perbedaan pengetahuan responden sebelum dan sesudah dilakukannya kegiatan pelatihan dan H_a yaitu terdapat perbedaan pengetahuan responden sebelum dan sesudah dilakukannya kegiatan pelatihan.

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian ini diikuti oleh 20 peserta yang merupakan Ibu-ibu Rumah Tangga KWT Gemilang II Kota Palembang. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan menjadi model pengabdian yang aplikatif dan relevan untuk direplikasi pada usaha sejenis di wilayah binaan Universitas Sriwijaya maupun di daerah lain yang memiliki potensi ekonomi kreatif berbasis lingkungan. Penelitian Andaiyani and Hidayat (2022) menjelaskan bahwa pendekatan yang tepat dapat memberikan informasi dan identifikasi mengenai permasalahan yang mitra alami.

Hasil pelatihan produksi peserta memahami fungsi solar *dryer*, standar kadar kering eceng gondok, serta menghasilkan *output* lebih merata. Peserta yang semula hanya mengandalkan penjemuran manual kini mampu mempersingkat waktu pengeringan $\pm 40\%$.

Kegiatan dilakukan dalam bentuk workshop dan presentasi langsung oleh narasumber dosen dan dibantu

tim pelaksana. Materi pembahasan terkait dengan konsep “Penguatan Strategi Penetapan Harga dan Keuangan Mikro pada Usaha KGS Craft dalam merespon Volatilitas Ekonomi dan Moneter”.

Sebelum memulai sesi presentasi, tim pelaksana membagikan soal *pretest* terlebih dahulu kepada ibu-ibu KWT dengan pertanyaan dasar terkait seperti tujuan kegiatan produksi, faktor produksi, komponen dan rumus Harga Pokok Produksi (HPP) hingga menghitung HPP. (Andaiyani et al., 2022) menjelaskan bahwa pendekatan yang tepat dapat memberikan informasi dan identifikasi mengenai permasalahan yang mitra alami. Berdasarkan hasil *pre test* masih banyak peserta yang belum mengetahui secara tepat apa itu produksi, bagaimana menghitung HPP dan lainnya, akan tetapi terdapat juga peserta yang telah paham.



Gambar 2. Penyampaian Materi oleh Narasumber

Setelah itu, pelatihan dan pembinaan masyarakat ini dimulai dengan pemberian materi oleh narasumber dosen. Pelatihan dan pembinaan yang diberikan oleh narasumber dosen fokus

pada konsep Harga Pokok Produksi (HPP), perbedaan produksi jangka pendek dan panjang, menyusun pembukuan harian, mingguan, dan rekap bulanan serta menghitung harga jual berbasis margin dan *value-based*. Setelah pelatihan, pemahaman peserta tentang teori produksi meningkat signifikan. Mereka kini mengerti bahwa produksi adalah proses efisien mengubah input (bahan, tenaga, modal) menjadi output (produk jadi), bukan hanya sekadar membuat barang secara praktis.



Gambar 3. Sesi *Post test*

Evaluasi dengan metode *pre test* dan *post test* dalam Penguatan Strategi Penetapan Harga dan Keuangan Mikro pada Usaha *KGS Craft* dalam Merespon Volatilitas Ekonomi dan Moneter menunjukkan nilai yang sangat penting dalam mengukur dan memahami perubahan pengetahuan dan keterampilan peserta seiring berjalannya suatu program. Sebelum dijelaskan mengenai materi produksi, *pre test* digunakan untuk menilai pemahaman awal peserta tentang tujuan dan faktor produksi, komponen dan rumus menghitung HPP, dan yang

lainnya. Nilai latihan soal, *pre test* dan *post test* lalu di olah untuk di analisis dengan menggunakan analisa statistik deskriptif untuk melihat pemahaman responden terhadap pelatihan dan pendampingan yang diberikan (Nusrotus *et al.*, 2024).

Tabel. 1 Statistik Deskriptif Hasil Latihan Soal

Median	Min	Max	Rata-rata	Std. Deviasi	Skewness
85	20	100	78,86	9896s,59	-1,370

Analisis deskriptif terhadap data nilai latihan soal (N = 22) menyajikan gambaran pemahaman responden yang kompleks dan terpolarisasi (Sholikhah, 2016). Nilai rerata (Mean) yang tercatat adalah 78,86; angka ini, meskipun mengindikasikan pemahaman kolektif pada level 'Baik', bersifat kurang representatif terhadap kecenderungan umum kelompok. Representasi yang lebih akurat ditunjukkan oleh nilai median (nilai tengah) yang mencapai 85. Angka ini secara definitif menyatakan bahwa 50% lebih dari responden memperoleh skor 85 atau lebih tinggi, yang menandakan pemahaman yang sangat solid di separuh kelompok.

Perbedaan signifikan di mana Median (85) lebih tinggi daripada Mean (78,86) ini secara langsung disebabkan oleh adanya nilai-nilai ekstrem di batas bawah, khususnya nilai minimum 20. Lebih lanjut, tingkat kesenjangan pemahaman dalam kelompok ini teridentifikasi sangat signifikan, yang dibuktikan oleh nilai simpangan baku (Standard Deviation) sebesar 21,70.

Nilai setinggi ini mengindikasikan bahwa rata-rata penyimpangan skor individu dari rerata adalah 21,70 poin, sebuah rentang variabilitas yang sangat besar pada skala 100 poin dan menegaskan heterogenitas kelompok. Kesenjangan ini juga terefleksi jelas pada rentang data, yang terbentang dari 20 (pemahaman sangat minim) hingga 100 (pemahaman sempurna). Dengan demikian, implikasi dari data ini adalah bahwa tim pengabdian menghadapi audiens dengan dua kebutuhan berbeda: mayoritas yang siap untuk pengayaan materi, dan minoritas yang memerlukan pendampingan fundamental secara intensif.

Tabel. 2 Hasil *Wilcoxon Signed Ranks Test*

	N	Mean Ranks	Sum of Ranks
Negatif Ranks	1 ^a	4,00	4,00
Positif Ranks	15 ^b	8,80	132,00
Ties	6 ^c		
Total	22		
Z	-3,390 ^b		
Asymp.sig. (2-tailed)	0,001		

Berdasarkan luaran "*test statistic*" table 2, diketahui Asymp.sig (2-tailed) bernilai 0,001. Karena nilai 0,001 lebih kecil dari $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima dan ada perbedaan pengetahuan peserta sebelum dan sesudah dilakukan pelatihan. Artinya kegiatan pelatihan dan pendampingan yang dilakukan oleh Tim PKM FE UNSRI berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan mengenai

strategi penetapan harga dan keuangan mikro.

Temuan analisis *pre test* dan *post test* menggunakan uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* menunjukkan bahwa pelatihan memberikan peningkatan kemampuan yang signifikan bagi peserta. Hal ini sejalan dengan berbagai kajian yang menyatakan bahwa pembelajaran melalui praktik langsung dan pendampingan berkelanjutan menjadi pendekatan yang paling efektif dalam meningkatkan kapasitas pelaku UMKM (Nuryanti & Ginting, 2021).

Dalam konteks UMKM kerajinan, penguatan kompetensi dalam menentukan harga, meningkatkan efisiensi kerja, serta menyusun pencatatan keuangan merupakan aspek penting untuk mendukung keberlanjutan usaha. Rahayu (2020) menemukan bahwa metode penentuan harga yang hanya berfokus pada biaya (HPP) tidak lagi memadai; UMKM perlu mempertimbangkan nilai yang dipersepsikan konsumen (*value-based pricing*) agar produk lebih kompetitif. Temuan ini sejalan dengan hasil kegiatan PKM yang menunjukkan peningkatan pemahaman peserta terhadap strategi penetapan harga setelah pendampingan.

Selain itu, literatur mengenai Break-Even Point (BEP) menegaskan bahwa analisis BEP membantu pelaku UMKM menetapkan target produksi dan penjualan yang lebih terukur, terutama ketika menghadapi keterbatasan modal dan fluktuasi permintaan (Setiawan, 2019). Peningkatan pengetahuan pada aspek BEP yang diperoleh peserta PKM ini

menguatkan relevansi penggunaan BEP sebagai alat bantu perencanaan usaha.

Pencatatan keuangan mikro juga menjadi pilar penting bagi kelangsungan UMKM. Aprilia dan Puspita (2022) menyatakan bahwa pembukuan yang sederhana namun konsisten membantu pelaku usaha dalam memantau arus kas dan memisahkan transaksi pribadi dari aktivitas bisnis. Hasil PKM yang menunjukkan adanya peningkatan skor pada aspek pencatatan keuangan mengonfirmasi pentingnya pelatihan pembukuan bagi UMKM.

Lebih jauh lagi, pendekatan pelatihan yang dikombinasikan dengan pendampingan intensif terbukti lebih efektif dibandingkan pelatihan tunggal. Widiana dan Aju (2025) menegaskan bahwa proses pendampingan membantu peserta menerapkan materi secara berkelanjutan dalam aktivitas usaha mereka. Hal ini tercermin dalam hasil Wilcoxon, di mana sebagian besar peserta mengalami peningkatan pengetahuan yang signifikan (*positif ranks = 15*).

Dengan demikian, keseluruhan temuan PKM ini memiliki kesesuaian yang kuat dengan berbagai literatur yang menekankan pentingnya peningkatan kapasitas UMKM melalui pelatihan teknis, manajemen keuangan, dan pendampingan. Program yang dilaksanakan FE UNSRI tidak hanya meningkatkan pemahaman peserta, tetapi juga memperkuat praktik manajerial yang mendukung pertumbuhan UMKM KGS Craft sebagai usaha kerajinan ramah lingkungan.

4. Kesimpulan

Pelatihan dan pendampingan PKM ini secara signifikan meningkatkan kompetensi KGS Craft dalam produksi dan manajemen usaha. Penguatan HPP, BEP, dan pencatatan keuangan menghasilkan peningkatan daya saing usaha serta adaptasi terhadap volatilitas ekonomi.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan bersama mitra KGS Craft menunjukkan bahwa pendampingan yang terarah dan berbasis kebutuhan riil mampu meningkatkan kapasitas usaha mikro dalam menghadapi dinamika ekonomi dan moneter. Melalui pendekatan partisipatif yang melibatkan dosen, mahasiswa, dan pelaku usaha, program ini berhasil memperkuat pemahaman mitra dalam menentukan harga jual produk secara rasional dan kompetitif berdasarkan analisis biaya dan nilai produk. Selain itu, kemampuan mitra dalam mengelola keuangan usaha juga mengalami peningkatan melalui penerapan pencatatan sederhana yang transparan, akuntabel, dan mudah diimplementasikan. Penggunaan teknologi tepat guna, seperti alat pengering solar *dryer* dan media pemasaran digital, turut mempercepat proses produksi serta memperluas jangkauan pasar produk daur ulang berbasis eceng gondok.

Secara keseluruhan, program ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan efisiensi produksi, perbaikan tata kelola keuangan, dan penguatan daya saing usaha mikro berbasis lingkungan. Lebih jauh, kegiatan ini mendorong munculnya

kesadaran kewirausahaan yang berkelanjutan dan adaptif terhadap perubahan ekonomi. Keberhasilan pengabdian ini diharapkan menjadi model praktik baik bagi kegiatan serupa dalam pemberdayaan UMKM di wilayah binaan Universitas Sriwijaya maupun daerah lain yang memiliki potensi ekonomi kreatif berbasis sumber daya lokal. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan pelaku usaha, tetapi juga mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) dan Indikator Kinerja Utama (IKU) perguruan tinggi melalui implementasi pengabdian yang kolaboratif, aplikatif, dan berdampak nyata bagi Masyarakat.

5. Ucapan Terima Kasih

Penulis ingin mengungkapkan rasa terima kasih yang tulus kepada Universitas Sriwijaya, atas pendanaan program pengabdian kepada masyarakat tahun anggaran 2025 sesuai dengan SK Rektor Nomor: 0015/UN9/SK.LPPM.PM/2025 tanggal 17 September 2025. Kami juga menyampaikan apresiasi kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM), Universitas Sriwijaya, atas dukungan yang berkelanjutan, serta kepada tim mahasiswa (Galeh Yusrindar, M. Farih Ramadhan, Arum Larasati, Juwita Purnama Putri, dan Bernadheta Mita Afetalia, M. Alfatih fathurrahman) atas kontribusi berharga mereka dalam pelaksanaan program ini.

6. Daftar Pustaka

- Ahmad, F. and Sari, N.I. (2025). 'Exploring the Wilcoxon Test in Science Education : A Literature Review of Empirical Research'. Indonesian Journal of Educational Science, 7(2).
- Andaiyani, S. and Hidayat, A. (2022) 'Peningkatan Manajemen Usaha Industri Kue Kering Melalui Hampers Pack Di Desa Kota Daro', 6(1), pp. 258-265.
- Anggraini, D.P., Zubaidah, M. and Rahma, K. (2025) 'Uji Wilcoxon untuk Mengevaluasi Hasil Pretest-Posttest Pembelajaran Entomologi Kedokteran pada Mahasiswa Preklinik Wilcoxon Test for Medical Entomology Pretest-Posttest Learning Evaluation', 5(1), pp. 125-135.
- Aprilia, T., & Puspita, D. (2022). Pembukuan sederhana dan penerapannya pada pelaku UMKM. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 15(2), 112-124.
- Nuryanti, S., & Ginting, A. (2021). Peran pelatihan dan pendampingan dalam meningkatkan kapasitas pelaku UMKM. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 45-56.
- Nusrotus Sa'idah^{1*}, Jailani², S. (2024) 'Survey Attitude Toward The Level Of Understanding Of Descriptive Statistics by Students in Higher Education : Pair Comparison Methode', 8(1), pp. 154-162.
- Rahayu, F. (2020). Pendekatan penetapan harga berbasis nilai bagi usaha mikro dan kecil. *Jurnal Kewirausahaan*, 8(3), 200-213.
- Setiawan, H. (2019). Pemanfaatan analisis Break-Even Point sebagai dasar perencanaan produksi UMKM. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 6(2), 150-160.
- Sholikhah, A. (2016) 'ST A TISTIK DESKRIPTIF A TIF Amiroton Sholikhah', 10(2), pp. 342-362.
- Widiana, D.R., Sriwijayasih, I. and Aju, I.R. gned Rank Test in Analyzing the Difference in Test Scores Before and After Digital Marketing Training .', 8(2). Available at: <https://doi.org/10.35991/jtm.v8i2.73>.
- Widiana, L., & Aju, N. (2025). Dampak pelatihan dan pendampingan terhadap peningkatan kompetensi UMKM. *Jurnal Pengembangan Ekonomi Lokal*, 7(1), 33-42.